

BULETIN MINGGU KE 38

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN MAKASSAR

Pelaksanaan Simulasi Crash Landing, Fire dan Terrorism



PT. Angkasa Pura Cabang Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar bersama dengan lintas sektor dan lintas program terkait melakukan kegiatan Table Top Exercise dan Simulasi terkait pendaratan darurat, kebakaran dan ancaman teroris. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih skill dan kemampuan semua unsur dan elemen yang berada dalam kawasan Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Headline News :



Surveilans Migrasi Malaria

Kegiatan Surveilans Migrasi Malaria masih menjadi fokus pengawasan di kedatangan domestik. Terjadinya KLB malaria di Parigi Moutong, Sulawesi Tengah menjadi sinyal dalam meningkatkan kewaspadaan dini di pintu masuk khususnya pada kedatangan penumpang dari Palu Sulawesi Tengah.

Read more : sulteng.antaranews.com



All Indonesia

Sosialisasi pelaksanaan All Indonesia sudah masuk minggu kedua Bulan September. Per 1 Oktober 2025 pelaksanaan All Indonesia sudah menyeluruh disemua Bandara dan Pelabuhan di Indonesia.

Read more : allindonesia.imigrasi.go.id



Surveilans ILI

Penyelenggaraan Surveilans Sentinel ILI yang dilaksanakan oleh BBKK Makassar merupakan bagian dari sistem pemantauan penyakit menular khususnya penyakit pernapasan yaitu influenza dan Covid-19, serta infeksi saluran pernapasan akut lainnya.

Read more : lookerstudio.google.com

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-37
(7 - 13 SEPTEMBER 2025)



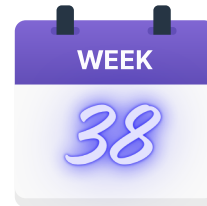
Sumber : <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/Infeksiemerging.disease>

USA - Legionellosis - Virus West Nile - Meningitis Meningokokus (MM) - Virus Hanta	YUNANI COVID-19	BRAZIL COVID-19	CHAD Polio
RD KONGO - Polio - Mpox - Ebola	BANGLADESH Virus Nipah	KAMBOJA Avian Influenza A (H5N1)	SELANDIA BARU Meningitis Meningokokus (MM)
AUSTRALIA - Legionellosis - Meningitis Meningokokus (MM)	SPANYOL - Legionellosis - Listeriosis - Meningitis Meningokokus (MM)	SOMALIA Polio	JEPANG Legionellosis
KOR-SEL Legionellosis	TAIWAN Listeriosis	SINGAPORE Legionellosis	NIGERIA - Demam Lassa - Polio
GUINEA Mpox	GHANA Mpox	RUMANIA COVID-19	CINA Avian Influenza A (H9N2)

- COVID-19 3 negara pelapor tambahan terbanyak: Brasil, Rumania dan Yunani 27.352
- Mpox 3 negara pelapor tambahan terbanyak: RD Kongo, Guinea, dan Ghana 691
- Legionellosis : Amerika Serikat, Taiwan, Australia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, dan Spanyol 377
- Penyakit virus West Nile : Amerika Serikat 185
- Listeriosis : Amerika Serikat, Spanyol dan Taiwan 30
- Demam Lassa : Nigeria 31
- Ebola : RD Kongo 33

- Meningitis Meningokokus (MM) : Amerika Serikat, Spanyol, Australia, dan Selandia Baru 10
- Polio : RD Kongo, Chad, Nigeria, dan Somalia 8
- Avian Influenza A (H9N2) : Cina 4
- Virus Hanta : Amerika Serikat 3
- Virus Nipah : Bangladesh 2
- Avian Influenza A (H5N1) : Kamboja 1

PENGAWASAN PESAWAT INTERNASIONAL DARI DAN KELUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR



ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES

8	7	ARAB SAUDI	6	5
2324	1906		2 Flight	2 flight
4	4	SINGAPURA	184 Pax	28 Pax
356	446		4	4
9	9	MALAYSIA	15 Pax	182 Pax
1198	872		9	9
0	0	CHARTER FLIGHT (.....)	459 Pax	200 Pax
0	0		1 Pax	0
			3 Pax	0
			3 Pax	0

Analisis Epidemiologi Pergerakan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) Minggu ke-36 dan ke-37

Pada minggu ke-37 dan ke-38 menunjukkan dinamika PPLN dari tiga negara asal utama: Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia.

1. Arab Saudi

- Kedatangan menurun dari 2.324 (minggu 37) menjadi 2.140 (minggu 38)
- Keberangkatan meningkat dari 1.906 menjadi 1938.
- Pola ini mengindikasikan keberangkatan jamaah umrah dan pekerja migran berisiko terjadi penyebaran penyakit respiratory (MERS-CoV) yang endemis di Arab Saudi.

2. Singapura

- Kedatangan menurun dari 356 menjadi 341, keberangkatan menurun dari 446 menjadi 264.
- Mobilisasi dua arah tetap menunjukkan pergerakan signifikan, meskipun cenderung menurun.
- Risiko kesehatan masyarakat yang perlu diwaspadai mencakup dengue, influenza varian baru, serta potensi penyakit emerging yang kerap muncul melalui jalur internasional.

3. Malaysia

- Kedatangan menurun dari 1198 menjadi 739, keberangkatan meningkat signifikan dari 872 menjadi 1072.
- Mobilisasi menunjukkan ketidakseimbangan dengan arus keluar lebih dominan dibanding masuk. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran pola perjalanan yang tetap berpotensi membawa risiko kesehatan masyarakat, terutama penyakit menular umum seperti influenza, TB, maupun COVID-19.

4. Flight Charter

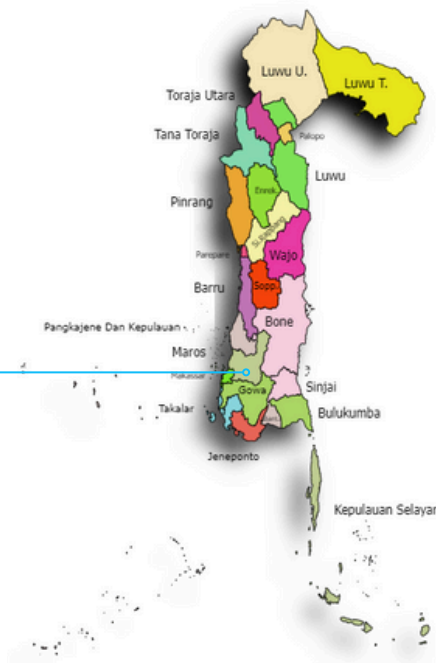
- Kedatangan flight charter meningkat dari 0 menjadi 1 dan tidak terdapat keberangkatan baik pada minggu ke-37 maupun minggu ke-38.
- Flight charter biasanya digunakan oleh pelaku perjalanan yang membutuhkan pelayanan medis untuk dirujuk langsung ke rumah sakit.

Kesimpulan Epidemiologi

- Mobilisasi pelaku perjalanan luar negeri pada minggu ke-38 memperlihatkan dinamika yang beragam, dengan penurunan signifikan kedatangan dari Arab Saudi serta pergerakan relatif stabil dari Malaysia dan Singapura. Situasi ini menandakan adanya potensi risiko epidemiologi berupa penyebaran penyakit menular dan kemungkinan pelanggaran kekarantinaan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan langkah pencegahan melalui peningkatan kualitas surveilans, validasi dokumen kesehatan (e-ICV), serta deteksi dini di pintu masuk untuk mencegah transmisi penyakit ke masyarakat.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL INTERNASIONAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

SULAWESI SELATAN



PELABUHAN GARONGKONG

MT. NENG YUAN 12

- FLAG PANAMA
- LAST PORT : SINGAPORE
- NEXT PORT : BATULICIN
- GRT : 8985
- TANGGAL TIBA : 16/9/2025 , JAM - 13.00 LT
- PEMERIKSAAN TGL 16/9/2025, JAM - 15.00 LT
- FREE PRATIQUE TGL 16/9/2025, JAM - 15.00- LT
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA CREW DAN ALAT ANGKUT

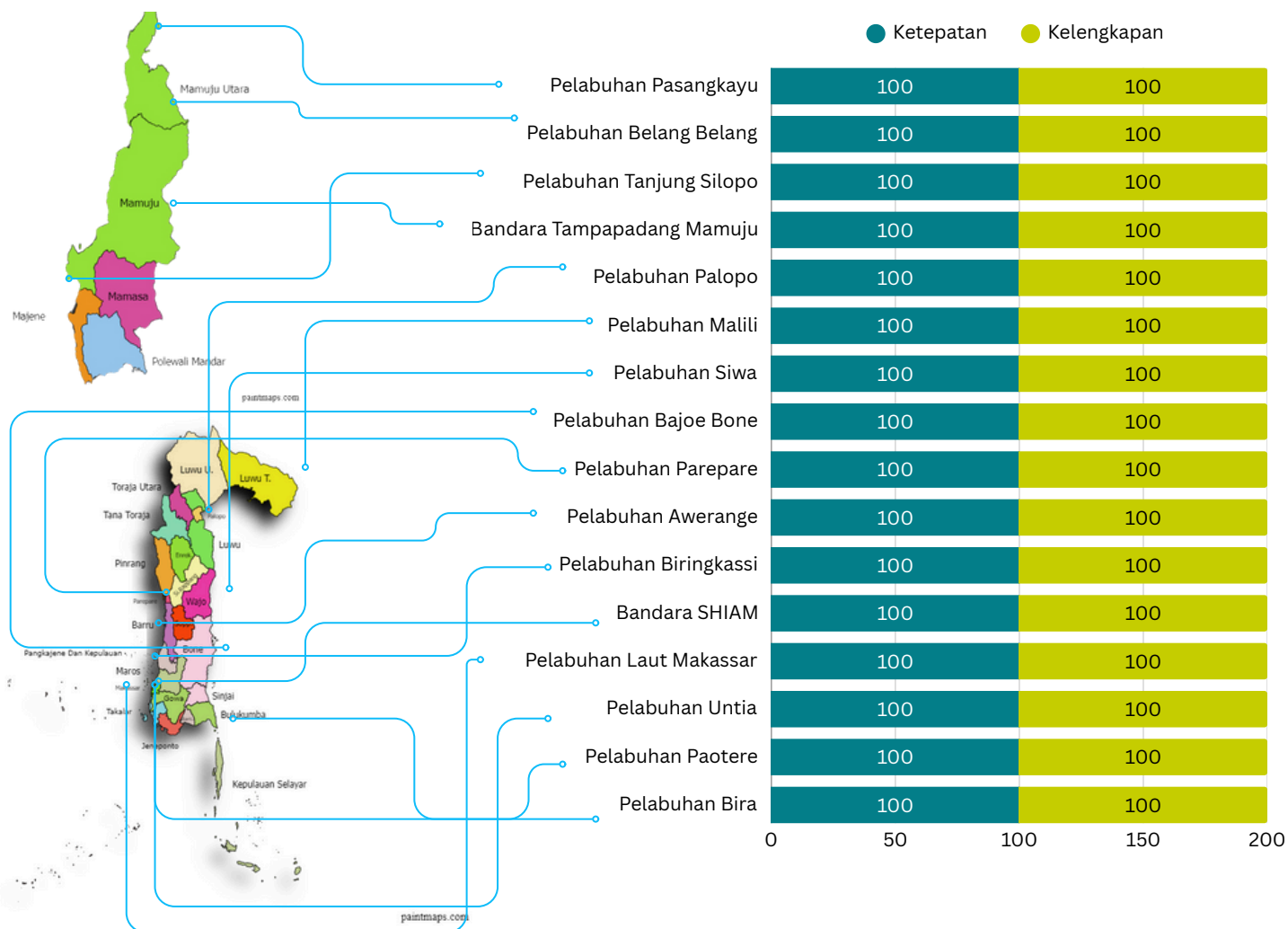
SULAWESI BARAT



PELABUHAN TG. BAKAU PASANGKAYU

- MT. RM 5
- FLAG THAILAND
- LAST PORT : PORT KLANG, MALAYSIA
- NEXT PORT: MANILA, PHILIPINA
- GRT 3866 MT
- DATE OF ARRIVAL 17/09/2025, - JAM 06.00 LT
- DATE INSPECTOIN 16/09/2025, JAM 06.50 LT
- FREE PRATIQUE TGL 16/09/2025, JAM 06.50 LT
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR
- RISIKO KESEHATAN PADA CREW DAN ALAT ANGKUT

LAPORAN KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR



✓ Risiko di Pintu Masuk Pelabuhan dan Bandara

- Risiko Rendah: Pada pelabuhan dan bandara dengan ketepatan serta kelengkapan 100%, risiko masuknya penyakit menular dapat ditekan karena sistem surveilans berjalan baik.
- Risiko Sedang-Tinggi: Pada pintu masuk dengan capaian 86%, terdapat risiko keterlambatan deteksi kasus impor dari luar negeri maupun antar wilayah domestik. Ini penting karena pintu masuk merupakan titik awal potensi importasi penyakit yang dapat menyebar lebih luas.
- Mengingat pintu masuk pelabuhan dan bandara merupakan jalur utama pergerakan orang, barang, dan lintas negara, ketidaklengkapan data dapat berdampak pada lemahnya sistem kewaspadaan terhadap ancaman *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), termasuk pandemi, penyakit zoonosis, dan risiko bioterorisme.

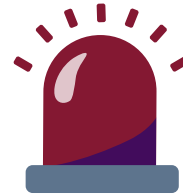
✓ Kesimpulan dan Rekomendasi

- Semua pintu masuk sudah memiliki ketepatan dan kelengkapan optimal (100%), sehingga cukup kuat dalam mendukung surveilans epidemiologi.
- Mengingat posisi pintu masuk sebagai garda terdepan pertahanan kesehatan negara, perbaikan pada titik lemah ini sangat penting untuk mencegah risiko importasi penyakit menular dan menjaga keamanan kesehatan di wilayah perbatasan.

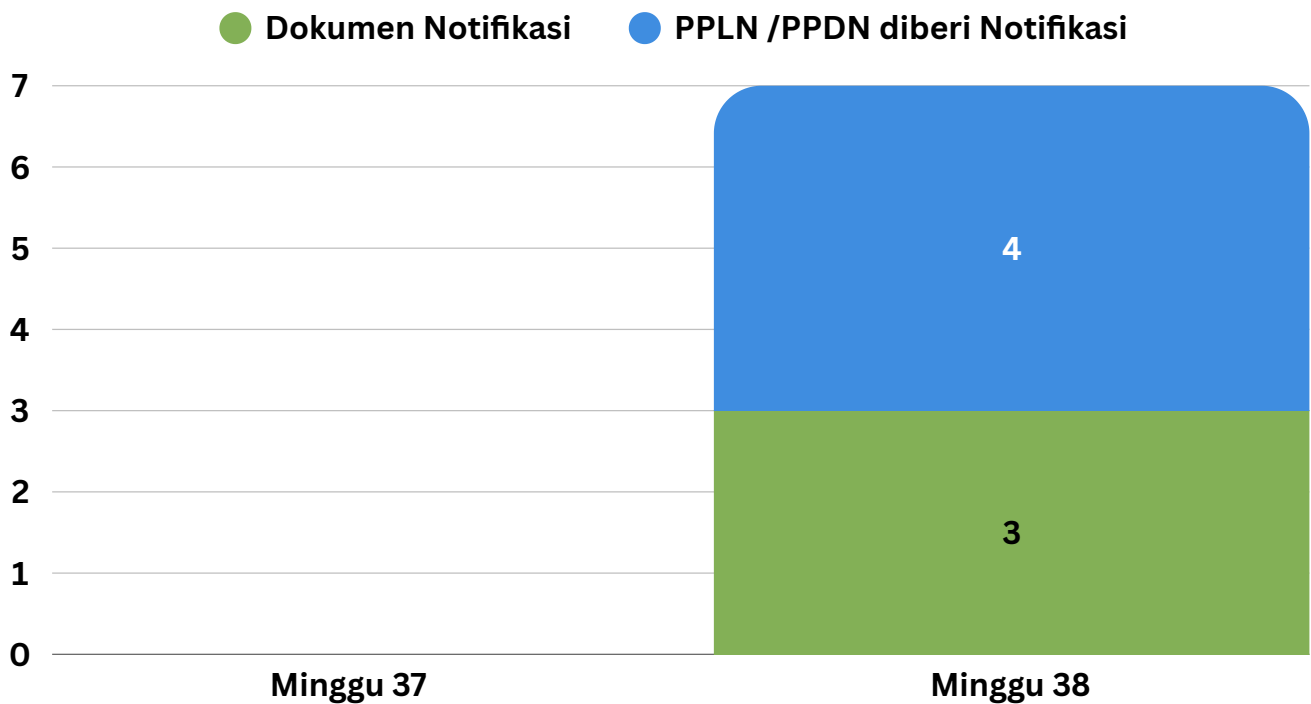
LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

DOKUMEN

NOTIFIKASI



BBKK MAKASSAR

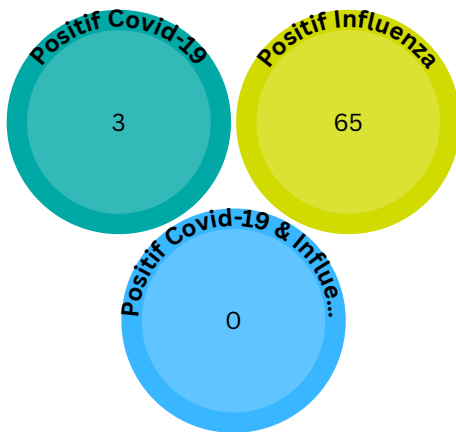


Sumber : laporan harian BBKK Makassar

Pada minggu ke-38 tercatat 3 notifikasi yang dikirim ke dinkes kab/kota, yaitu 1 notifikasi ke Dinkes Kabupaten Muna Sulawesi Tengah, 1 notifikasi ke Dinkes Kota Makassar dan 1 notifikasi ke Dinkes Kabupaten Takalar. Tanggal 16 September 2025 terdapat 1 notifikasi (PPLN jemaah umroh) yang sudah terverifikasi Flu A. Selanjutnya, tanggal 14 September 2025 ditemukan 2 kasus Malaria (PPDN dari Timika) yang telah terverifikasi. Kemudian tanggal 18 September 2025 kembali muncul 1 notifikasi (PPLN jemaah umroh) yang terverifikasi COVID-19. Dengan demikian, sepanjang minggu ke-38 terdapat total 4 kasus yang dilaporkan, terdiri dari 2 kasus malaria, 1 kasus COVID-19 dan 1 kasus flu A. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemantauan dan pelaporan kasus penyakit menular pada periode tersebut dibandingkan dengan minggu sebelumnya yang tidak terdapat notifikasi.

PELAKSANAAN SURVEILANS SENTINEL ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

DISTRIBUSI HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM SENTINEL ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2025



Hasil WGS Covid-19	
LF.7.9.1	1
Tidak diketahui	2
Total Covid-19	3

Varian Influenza	
Subtype	Jumlah
H1pdm09	35
AH3	23
B Victoria	6
Total Influenza	64

HASIL LABORATORIUM MINGGU KE - 38 TAHUN 2025

Hasil Lab	M-37	M-38
Positif Flu	64	1
Positif Covid	2	1
Positif Flu dan Covid	0	0
Negatif	141	0
Belum ada hasil	0	0

Total Sampel : 209
Positif Flu : 65 (Positif rate : 31,1 %)
Positif Covid : 3 (positif rate : 1,4 %)
Total Positif rate : 32,5 %

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM COVID & FLU BERDASARKAN TIPE DAN SUBTIPE SAMPAI MINGGU KE 38		
Flu A	H1pdm09	35
	AH3	23
	Belum diketahui	0
Flu B	B VICTORIA	6
	Belum diketahui	0
Covid	LF.7.9.1	1
	Belum diketahui	2
COMBO Flu dan Covid	Positif Flu dan Covid	0
Jumlah		67

Selama periode pengamatan minggu ke-1 hingga minggu ke-38 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 209 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat *positivity rate* keseluruhan mencapai 32,5 %, yang terdiri dari:

- Flu (Influenza): 65 kasus positif (*positivity rate* 31 %)
- Covid-19 : 3 kasus (*positivity rate* : 1,4%)
- Kombinasi Flu dan Covid-19: Tidak ditemukan

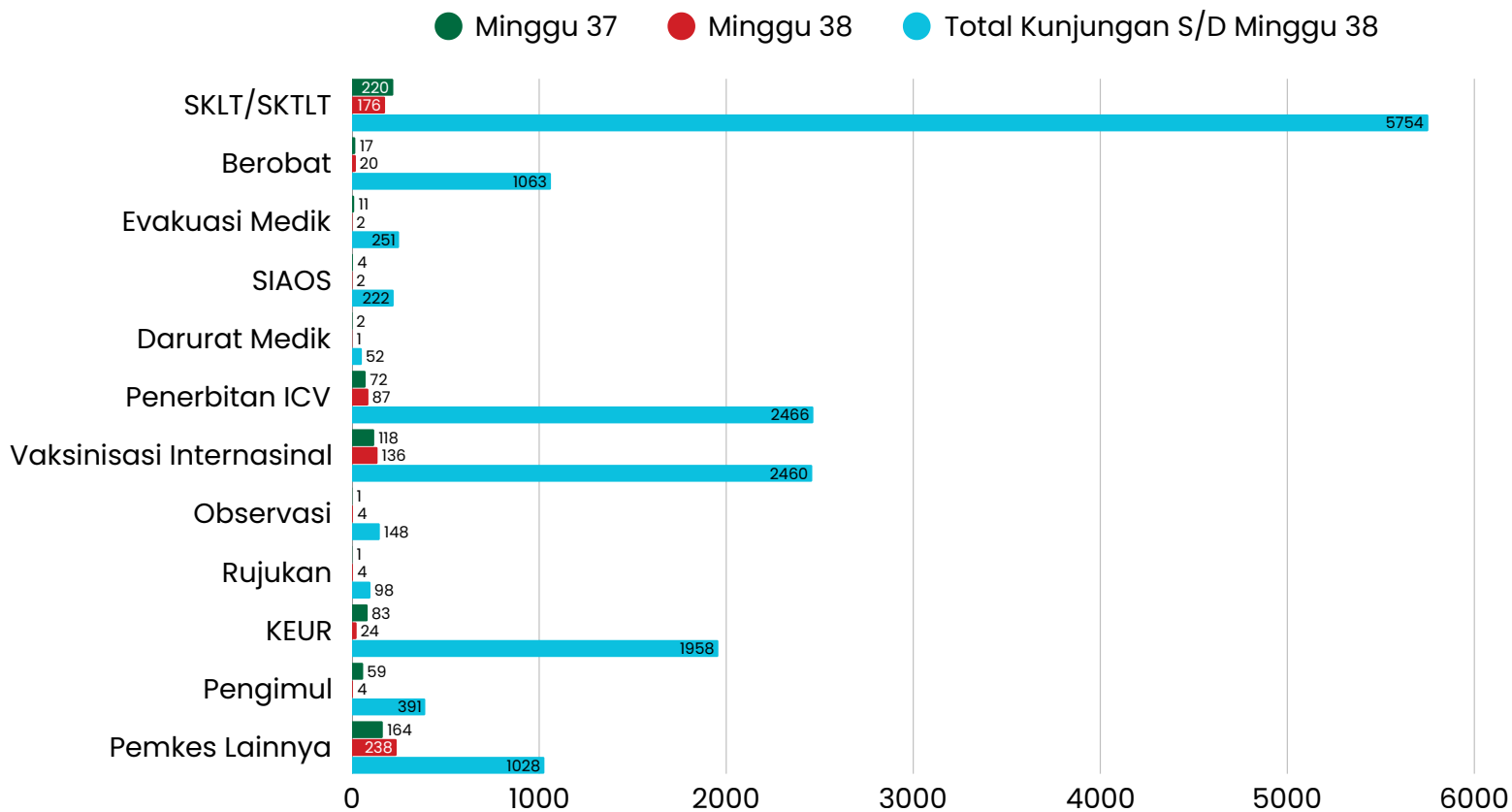
Dari total kasus positif influenza, distribusi berdasarkan tipe dan sub tipe menunjukkan dominasi flu tipe A, terutama sub tipe H1pdm09 sebanyak 35 kasus diikuti oleh sub tipe AH3 sebanyak 23 kasus sedangkan flu tipe B dengan sub tipe Victoria teridentifikasi pada 6 kasus. Adanya dominasi virus influenza A dalam sirkulasi minggu saat ini, kemungkinan pergeseran pola sub tipe yang perlu dimonitor.

Analisis Epidemiologis

- Terdapat penambahan kasus ILI maupun Covid-19 pada minggu ke-38. Dari total spesimen yang diperiksa, ditemukan 1 kasus flu A dan 1 kasus positif COVID-19.
- Distribusi waktu: Terjadi penambahan 1 kasus flu A dan 1 kasus Covid-19 di minggu ke-38.

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Distribusi Jenis Kunjungan Klinik Minggu ke 38 di BBKK Makassar



Distribusi layanan yang mencerminkan dinamika kebutuhan kesehatan masyarakat maupun layanan administratif di wilayah kerja BBKK Makassar.

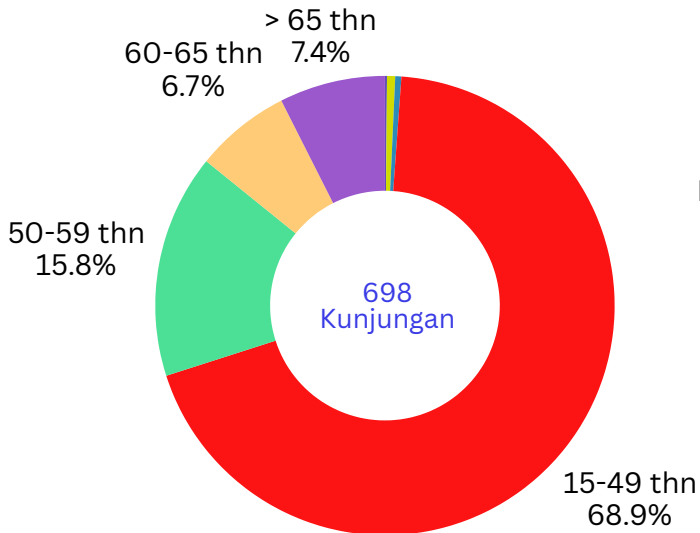
Tren Perubahan Minggu ke-37 s/d Minggu ke-38

- Layanan kesehatan masyarakat dari Minggu 37 ke 38 mengalami peningkatan pada beberapa jenis layanan, terutama vaksinasi, penerbitan ICV, dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Selain itu, tercatat penurunan kunjungan secara signifikan terutama SKLT, KEUR, dan pemeriksaan gigi dan mulut.
- Menunjukkan kepatuhan pelaku perjalanan semakin baik terhadap kewajiban kesehatan, khususnya vaksinasi internasional.
- Risiko epidemiologi tetap ada: pelaku perjalanan tanpa vaksin, pemalsuan dokumen, atau penyebaran penyakit menular.
- Kasus darurat medis menunjukkan pengendalian baik, namun kewaspadaan tetap perlu terutama untuk penyakit menular berbahaya.

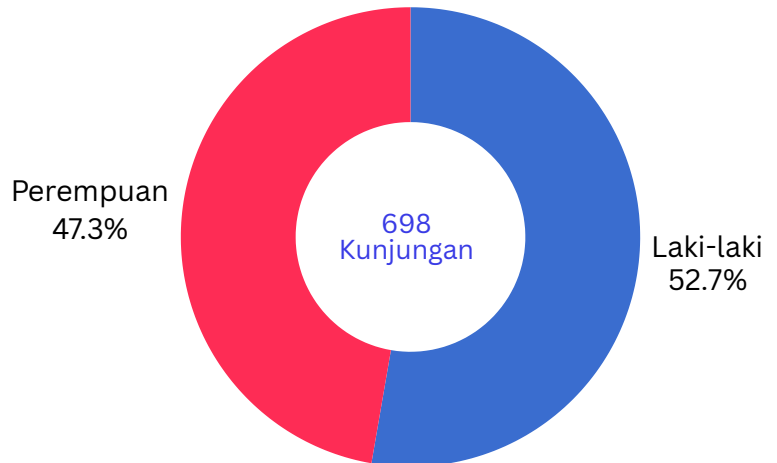
Kesimpulan: Layanan kesehatan perjalanan mengalami fluktuasi pada Minggu ke-38, menandakan kesadaran dan kepatuhan yang lebih baik, tetapi tetap memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah pelanggaran kekarantinaan dan masuknya penyakit menular.

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Distribusi Kunjungan Klinik Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Makassar



Distribusi Kunjungan Klinik Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Makassar



Total 698 kunjungan klinik tercatat di minggu ke-38 tahun 2025 di BBKK Makassar. Ada penurunan kunjungan klinik di minggu ke-38 dibandingkan minggu ke-37. Analisis distribusi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin mengungkapkan pola demografis yang penting untuk memahami kebutuhan pelayanan kesehatan populasi pengguna klinik.

Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur:

Berdasarkan pemantauan kunjungan pada minggu ke-37 dan ke-38, tercatat terjadi penurunan jumlah kunjungan dari 734 kunjungan menjadi 698 kunjungan atau menurun sebesar 5,2 %. Distribusi berdasarkan kelompok umur didominasi pada kelompok umur 15-49 tahun sebanyak 481 kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur produktif yang banyak memanfaatkan layanan kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan, di mana jenis kelamin laki-laki yang paling banyak memanfaatkan layanan kesehatan. Secara epidemiologis, tren ini penting untuk dicermati terutama terkait kelompok pelaku perjalanan yang berpotensi membawa penyakit menular, sehingga pemantauan berkelanjutan dan penguatan deteksi dini tetap diperlukan.

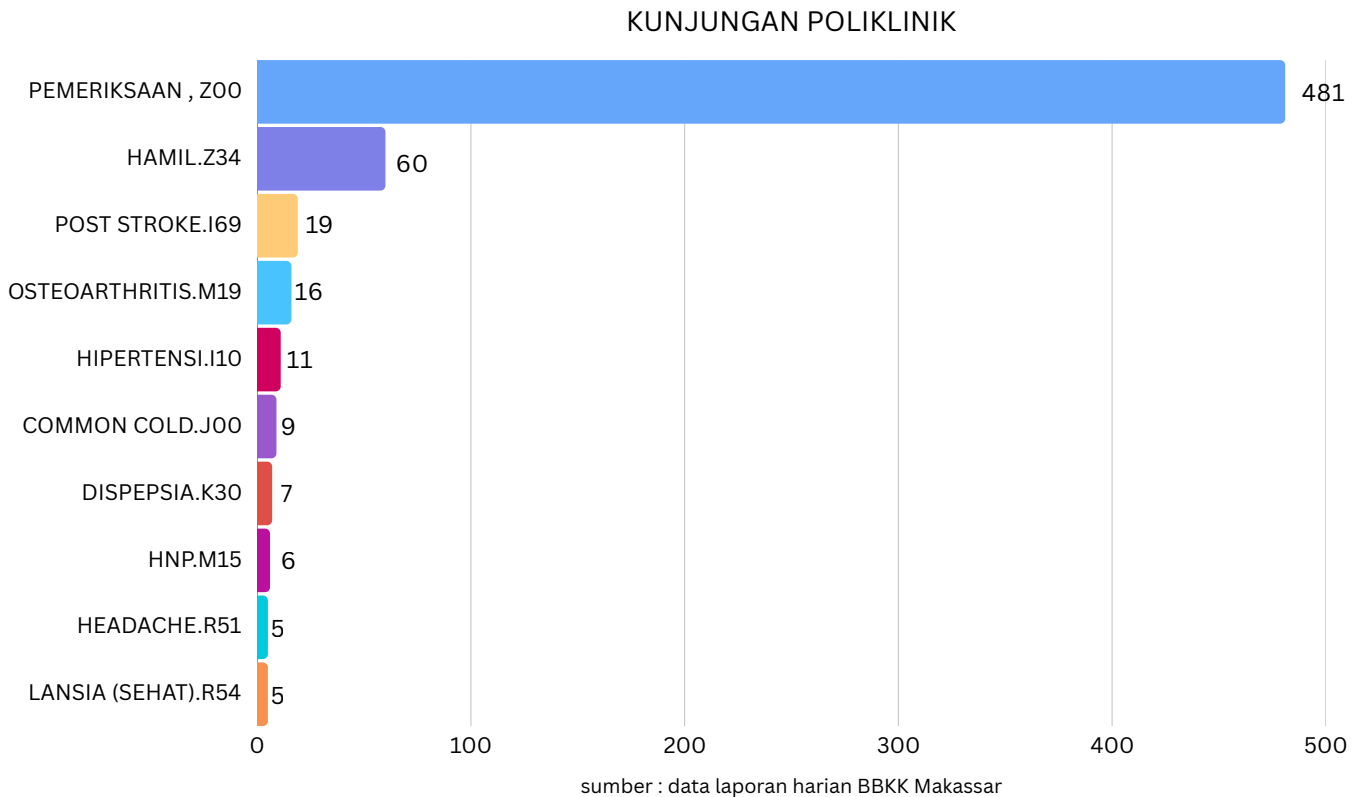
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin:

Distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada minggu ke-38 kunjungan klinik didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan.

- Perempuan: 62,7%
- Laki-laki: 47,3%



DISTRIBUSI 10 KUNJUNGAN TERTINGGI KLINIK DI BBKK MAKASSAR



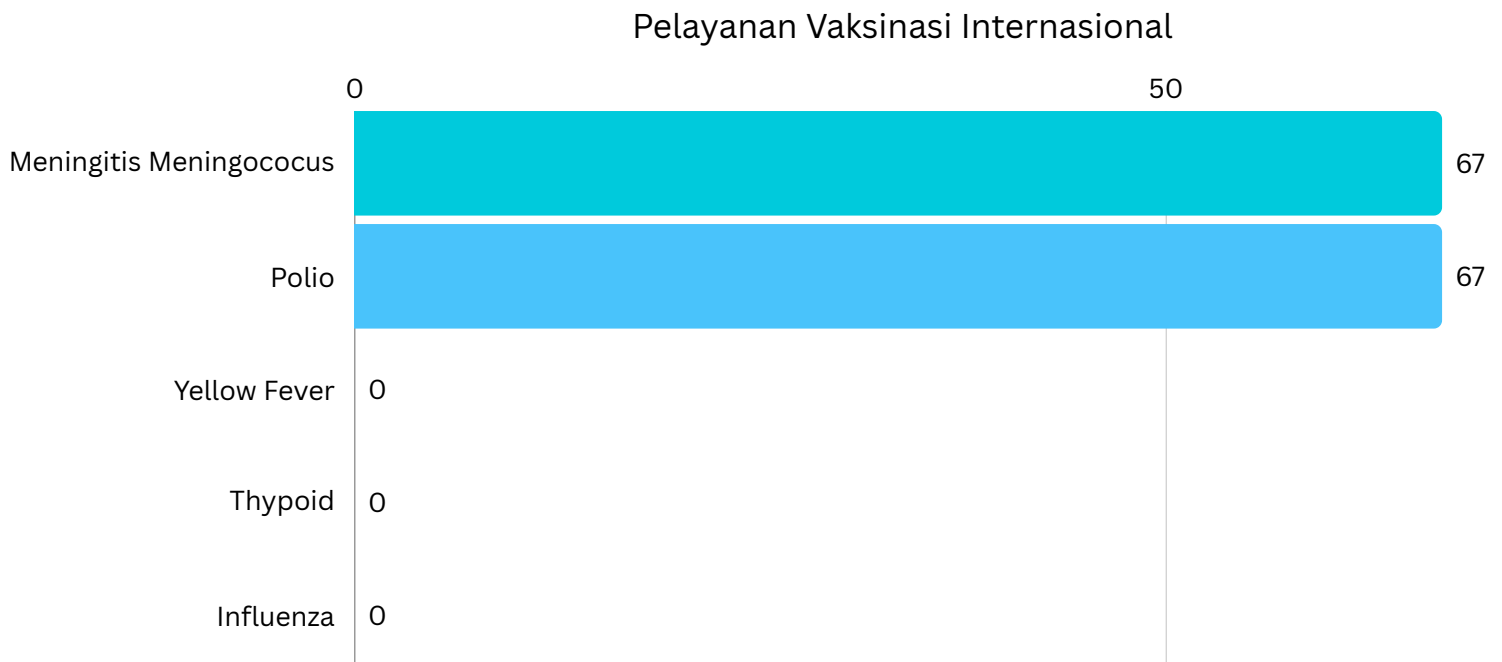
Kunjungan poliklinik minggu ke-37 dan minggu ke-38 meningkat pada pemeriksaan umum/pemeriksaan kesehatan lainnya (Z00) dari 429 menjadi 481. Cek kesehatan gratis (CKG) pada pelaku perjalanan dan pengguna jasa pelabuhan dan bandara sebagai deteksi dini kondisi kesehatan masyarakat. Kunjungan ibu hamil relatif stabil dari 59 menjadi 60, menandakan kelompok rentan semakin banyak terpantau. Osteoarthritis (12 → 16) dan hipertensi (10 → 11) relatif stabil, menguatkan bahwa penyakit kronis masih mendominasi risiko perjalanan. Kemudian penyakit menular rendah common cold terdapat 9 pemeriksaan yang penting sebagai indikator risiko penyakit menular lintas negara serta Lansia sehat (13 → 5) yang mengalami penurunan.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pelaku perjalanan dengan penyakit kronis, kelompok ibu hamil, serta lansia tetap menjadi prioritas pemantauan karena termasuk kelompok berisiko tinggi. Peningkatan kunjungan pada pemeriksaan umum maupun cek kesehatan gratis menunjukkan adanya upaya deteksi dini yang penting untuk mengendalikan risiko penyakit tidak menular. Sementara itu, meskipun jumlah kasus penyakit menular relatif rendah, keberadaannya tetap perlu diwaspadai karena berpotensi menimbulkan penyebaran lintas wilayah hingga lintas negara.

KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)



sumber : data laporan harian BBKK Makassar

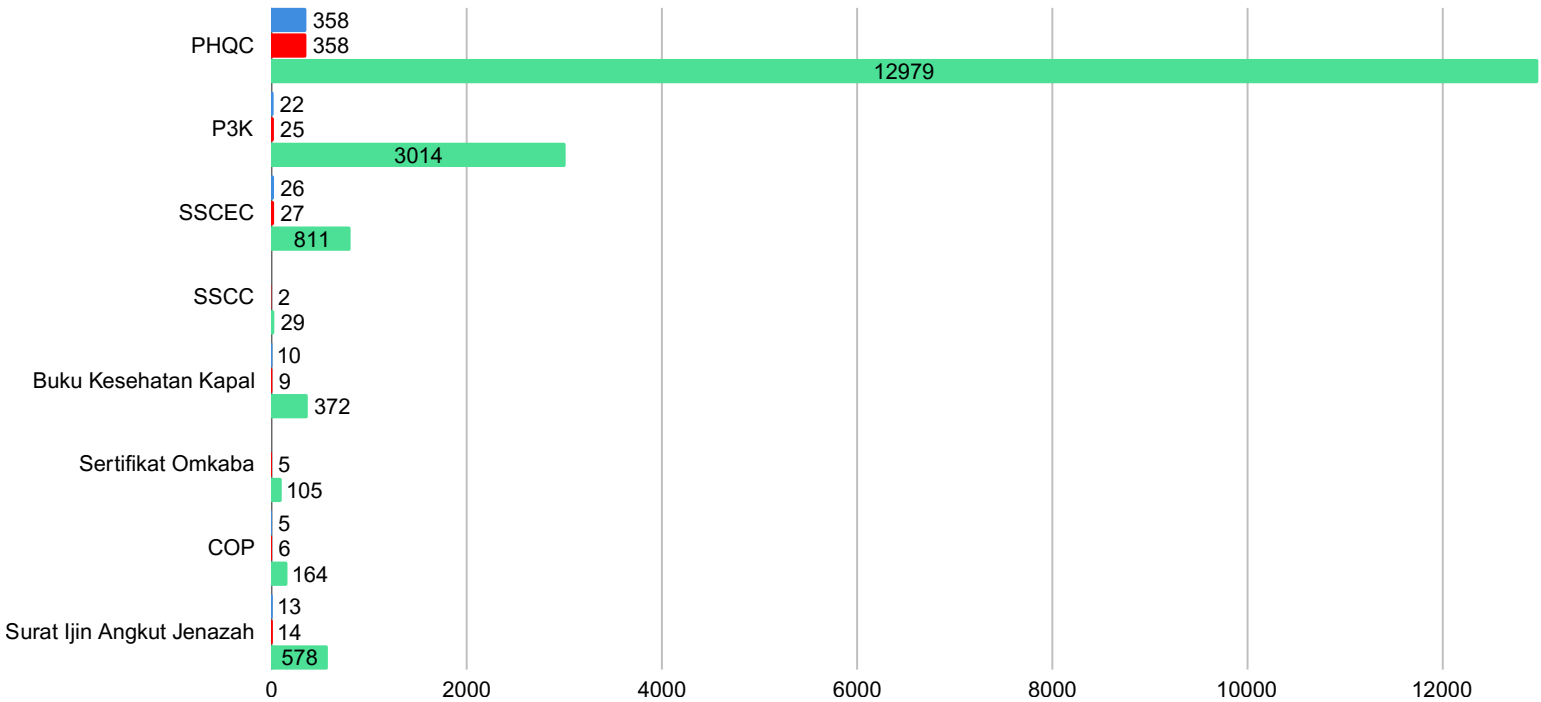
Pada minggu ke-38(14 - 20 September 2025), jumlah kunjungan pelayanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar 134 kunjungan. Hal ini menunjukkan banyaknya kunjungan jemaah umroh yang akan melakukan vaksinasi meningitis meningococcus dan polio.



PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)

● Minggu 37 ● Minggu 38 ● Total s/d Minggu 38



Selama periode pengamatan hingga minggu ke-38, BBKK Makassar telah memproses total 31.218 dokumen, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pelayanan kesehatan pelayaran, keselamatan awak, dan pengendalian penyakit.

Penerbitan dokumen dengan Volume Tinggi:

- PHQC (*Port Health Quarantine Clearance*) menjadi dokumen paling dominan dengan total 12.979 dokumen, mencerminkan volume tinggi aktivitas pelayaran internasional dan domestik yang memerlukan *clearance* kesehatan kapal.
- SSCEC (*Ship Sanitation Control Exemption Certificate*) dan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) masing-masing berjumlah 811 dan 3.014 dokumen, menandakan tingginya permintaan layanan dan sertifikasi terkait aspek sanitasi dan kesiapan penanganan emergensi di kapal.
- Sertifikat Ijin angkut Jenazah sebanyak 578 dokumen, menunjukkan adanya proses dokumentasi formal terhadap kasus kematian, baik dalam konteks repatriasi maupun tata kelola jenazah sesuai prosedur kesehatan masyarakat.

Penerbitan Dokumen dengan Volume Rendah:

- SSCC (*Ship Sanitation Control Certificate*) hanya 29 dokumen, yang bisa menunjukkan bahwa tindakan penyehatan secara aktif diselenggarakan sesuai amanat IHR 2005, terhadap kapal yang selesai docking ataupun bila dalam pemeriksaan sanitas ditemukan faktor risiko.
- Sertifikat OMKABA (Obat Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan, dan Bahan Adiktif) sebanyak 105 dokumen.
- COP sebanyak 164 dokumen merupakan jumlah kapal asing yang masuk di wilayah kerja BBKK Makassar dan ini merupakan sasaran pengawasan faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang yang datang dari luar negeri.

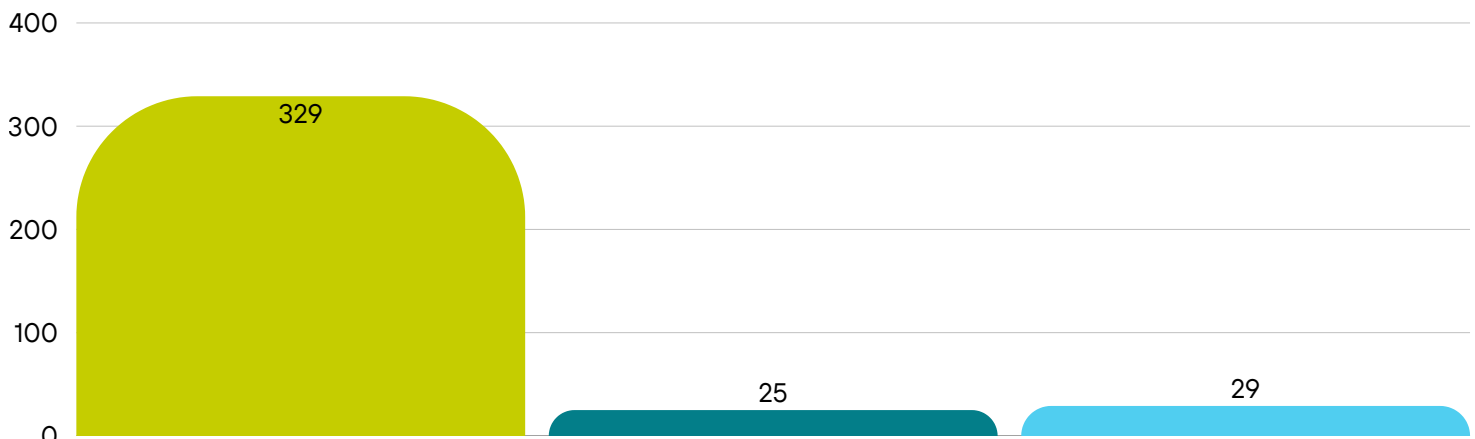
Interpretasi Epidemiologis

- Dominasi PHQC menggambarkan intensitas mobilitas kapal dan relevansi peran karantina kesehatan pelabuhan dalam memutus mata rantai penyakit menular lintas wilayah.
- Volume dokumen sanitasi (SSCEC, SSCC) dan dokumen medis (Sertifikat Jenazah, P3K) menunjukkan bahwa BBKK Makassar aktif melakukan pemantauan kondisi kebersihan dan keselamatan kapal serta pengelolaan risiko kesehatan di sektor pelayaran.
- Adanya peningkatan penerbitan dokumen baru pada minggu ke-38 dibanding minggu sebelumnya di beberapa kategori (seperti SSCC, P3K, PHQC, OMKABA, Jenazah dan COP) bisa merefleksikan naiknya aktivitas pelayaran, rotasi awak kapal, atau kebijakan baru dari otoritas kesehatan.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Grafik pengawasan alat angkut di BBKK Makassar pada minggu ke-38 memberikan gambaran penting mengenai aktivitas epidemiologis di sektor transportasi, khususnya dalam konteks pengendalian risiko sanitasi/vektor pada alat angkut, baik domestik maupun internasional.

Berdasarkan grafik kegiatan kekarantinaan kesehatan:

1. Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Domestik
 - Terdapat 329 kegiatan pengawasan terhadap alat angkut domestik baik di pesawat maupun di kapal. Jumlah ini menunjukkan intensitas pengawasan yang tinggi, mengingat mobilitas domestik menjadi pintu utama risiko masuk dan tersebarnya penyakit menular maupun vektor pembawa penyakit di wilayah dalam negeri.
2. Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Internasional
 - Pengawasan pada alat angkut internasional tercatat 25 kali, lebih rendah dibanding domestik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh frekuensi kedatangan alat angkut internasional yang lebih sedikit. Meski demikian, pengawasan internasional memiliki bobot risiko lebih besar karena berhubungan dengan potensi masuknya penyakit dari luar negeri, sehingga tetap memerlukan perhatian khusus.
3. Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut
 - Sebanyak 29 sampel makanan. Pemeriksaan ini merupakan bagian dari upaya mencegah penyakit yang ditularkan melalui makanan/minuman (*foodborne diseases*) di pintu masuk negara, yang bisa memicu kejadian luar biasa (KLB) bila tidak terdeteksi.

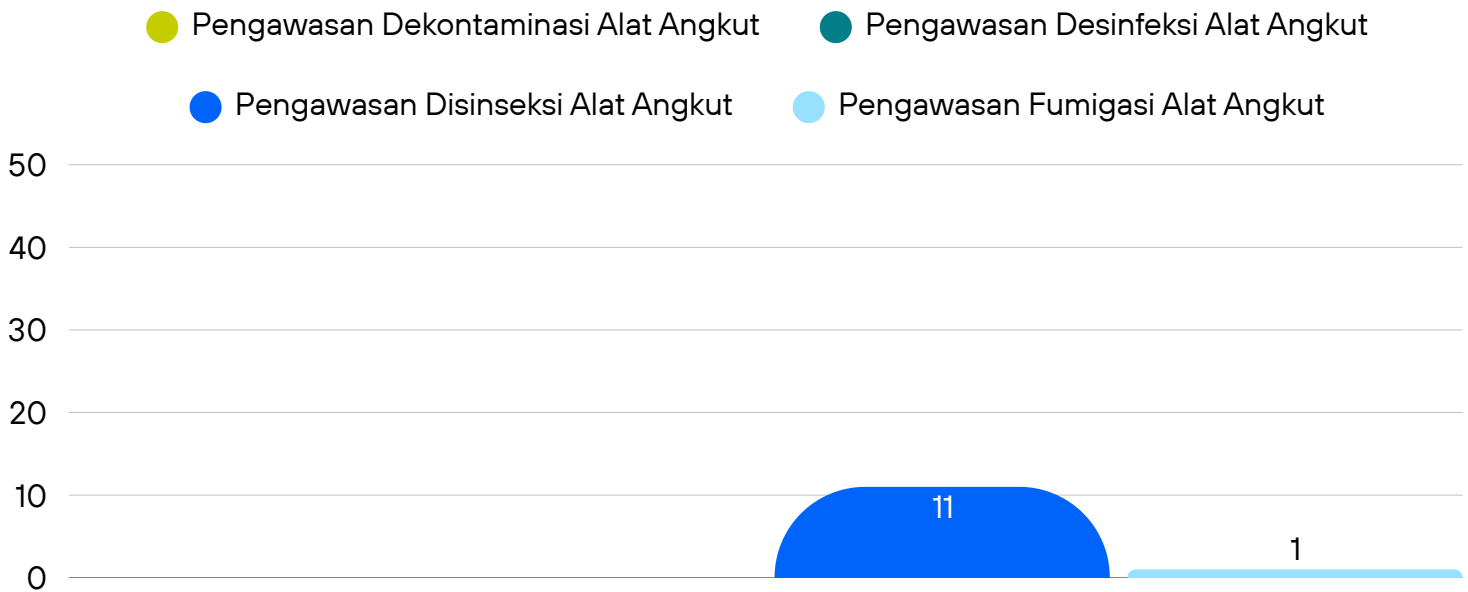
Secara umum, kegiatan kekarantinaan kesehatan ini menunjukkan adanya upaya pencegahan berlapis:

- Penerbangan Domestik menjadi prioritas karena mobilitasnya tinggi.
- Penerbangan Internasional meski lebih sedikit, berperan strategis dalam mencegah importasi penyakit menular potensial PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*).
- Pemeriksaan makanan dan air minum mendukung deteksi dini terhadap risiko KLB berbasis pangan.

Dengan demikian, strategi pengawasan yang dilakukan sudah sejalan dengan prinsip epidemiologi karantina, yakni deteksi dini, respons cepat, dan pencegahan penyebaran penyakit lintas wilayah maupun negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)



Grafik pengawasan BBKK Makassar pada minggu ke-38 menunjukkan aktivitas pengawasan terhadap proses disinseksi alat angkut, yang merupakan bagian penting dari strategi pengendalian penyakit berbasis lingkungan dan vektor.

Temuan Utama:

Pada minggu ke-38 menunjukkan adanya kegiatan pelaksanaan tindakan disinseksi dan fumigasi terhadap alat angkut.

- Kegiatan pengawasan fumigasi yang dilakukan di PT Afta Teknik Mandiri. Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan alat angkut tersebut terdapat faktor risiko sehingga memerlukan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP). Pelaksanaan fumigasi dilaksanakan oleh Badan Usaha Swasta (BUS) yang diawasi oleh petugas BBKK Makassar yang terlatih dan bersertifikat.
- Untuk kegiatan pengawasan disinseksi sebanyak 11 kali, kegiatan pengawasan ini dilakukan di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)

Hasil Pemeriksaan SSHP Berdasarkan Isian Form SSHP

Bergejala 15 ▲ 66.7% dari 7 hari sebelumnya	Riwayat Kontak Tidak ada data Tidak ada data dari 7 hari sebelumnya	Daerah Terjangkit 7 ▲ -94.6% dari 7 hari sebelumnya	Total Isian 7.267 ▲ -10.6% dari 7 hari sebelumnya
---	---	---	---

Mayoritas penumpang (99.6%) dikategorikan sebagai tidak berisiko, menunjukkan tingkat keamanan kesehatan yang relatif tinggi. Namun, proporsi penumpang yang dikategorikan berisiko bergejala dan daerah terjangkit, meskipun kecil (0.3%), masih tetap menjadi perhatian dalam konteks deteksi dini dan pencegahan penyebaran penyakit menular.

- Surveilans aktif di pintu masuk sangat penting untuk mendeteksi kasus bergejala dan melakukan tindakan isolasi atau pemeriksaan lanjutan.
- Penumpang dengan riwayat kontak dan dari daerah terjangkit harus menjadi prioritas dalam pelacakan kontak dan pengawasan ketat.
- Proporsi gejala yang cukup tinggi menunjukkan perlunya kesiapsiagaan fasilitas kesehatan di pelabuhan dan bandara, termasuk tenaga medis dan alat diagnostik.

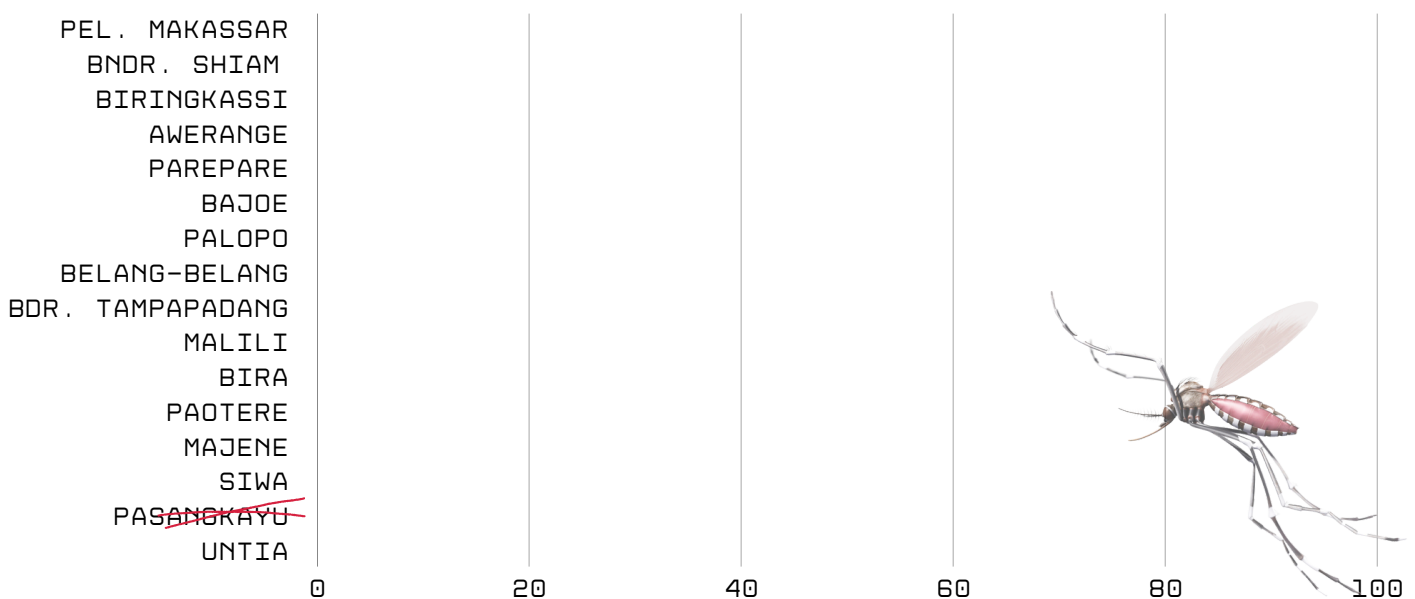


HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR PERIODE AGUSTUS 2025

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei *House Index* (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

✓ Temuan Kunci:

- 15 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes Aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan Abatesasi.

🔍 Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- Lokasi dengan HI nol tidak serta-merta bebas risiko; potensi penularan tetap ada jika kondisi lingkungan berubah atau surveilans kurang intensif.

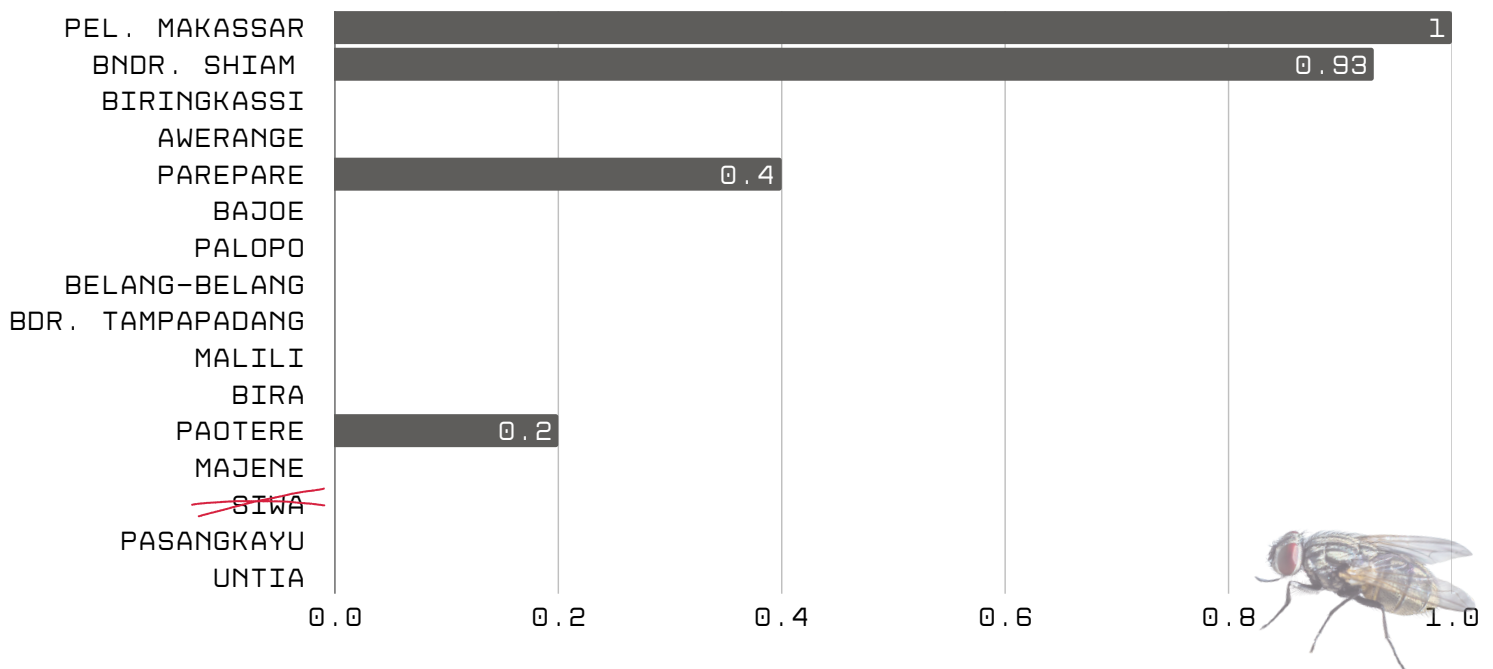
93%
15 dari 16 lokasi

**WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR
TELAH MELAKUKAN SURVEY JENTIK DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA**

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- PELABUHAN MAKASSAR dan BANDARA SHIAM memiliki tingkat kepadatan rendah: 1 ekor/lokasi survei yang mengindikasikan tidak adanya masalah sanitasi yang parah.
- Ke-13 lokasi lainnya memiliki kepadatan nol, menunjukkan sanitasi lingkungan yang relatif baik atau hasil survei yang tidak mendeteksi keberadaan lalat.
- pelabuhan Siwa tidak dilakukan survey

Interpretasi Entomologis:

- Kepadatan lalat <2 ekor termasuk dalam kategori kepadatan rendah yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan. Dengan tingkat kepadatan rendah lokasi ini tidak memerlukan tindakan pengendalian khusus dan intensif namun, harus terus memantau sanitasi di sekitar lokasi.
- Data ini bisa digunakan untuk prioritas wilayah intervensi sanitasi, edukasi masyarakat, serta pemetaan risiko gastrointestinal di komunitas.

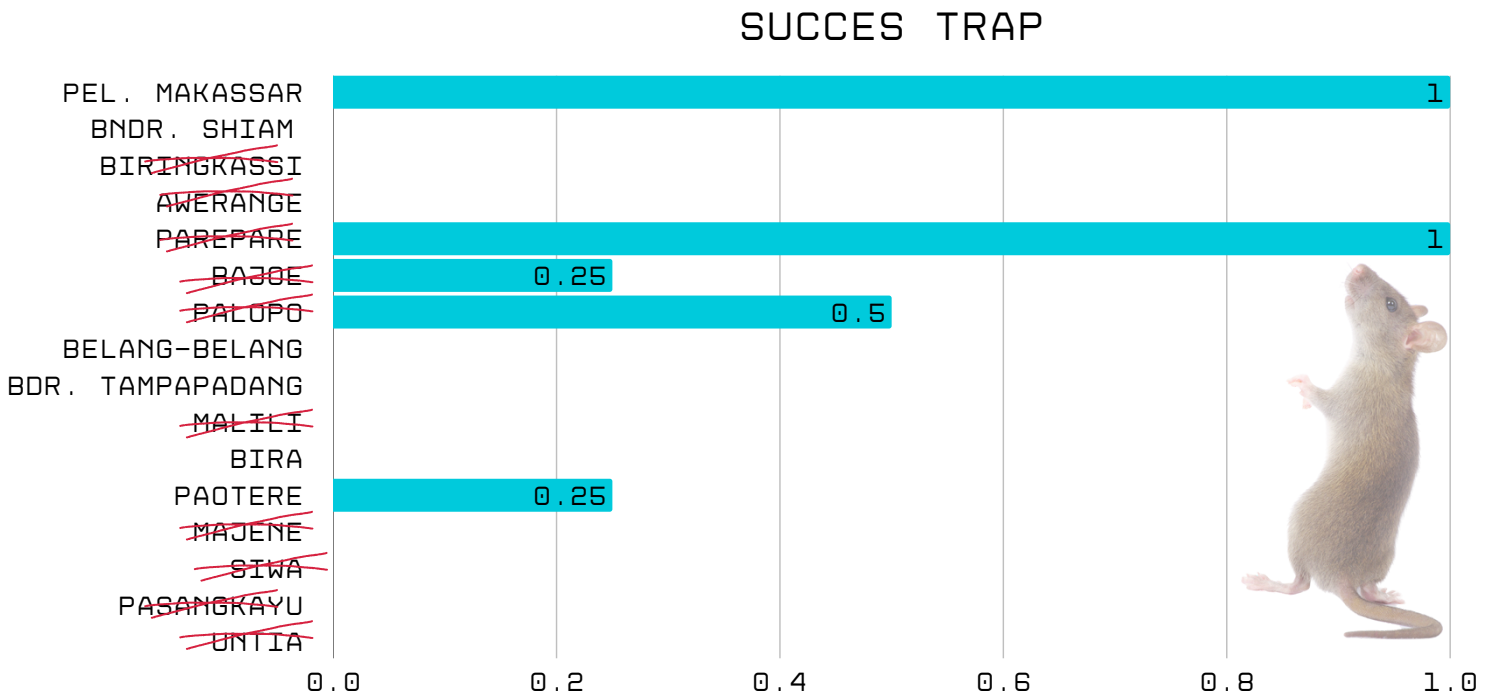
94%
15 dari 16 lokasi



**WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH
MELAKUKAN SURVEY KEPADATAN LALAT DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA**

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025



1. Efektivitas Pengendalian Tikus Berdasarkan Wilayah

- Bandara SHIAM, Belang-belang, Bandara Tamba Padang, Bira menampilkan performa jebakan yang relatif rendah (0) → mungkin karena kondisi lingkungan, jenis umpan, atau kepadatan tikus yang lebih rendah.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Wilayah seperti Pelabuhan Biringkassi, Awerange, Pare-pare, Bajoe, Palopo, Malili, Majene, Siwa, Pasangkayu, Untia ditandai sebagai dicoret atau tidak ada data → belum dilakukan trapping, atau data belum tersedia untuk bulan tersebut.

3. Interpretasi Entomologis

- Tingginya angka success trap dapat mengindikasikan:
 - Kepadatan populasi tikus yang tinggi → potensi peningkatan risiko penyakit zoonotik seperti leptospirosis dan pes.
 - Efektivitas metode trapping → pemilihan lokasi, jenis umpan, dan frekuensi pemeriksaan jebakan sangat menentukan hasil.
- Rendahnya angka success trap dapat mengarah ke:
 - Evaluasi ulang strategi pengendalian → bisa jadi jebakan tidak sesuai spesies target, atau lokasi penempatan kurang ideal kurang ideal.

25%
15 dari 16 lokasi

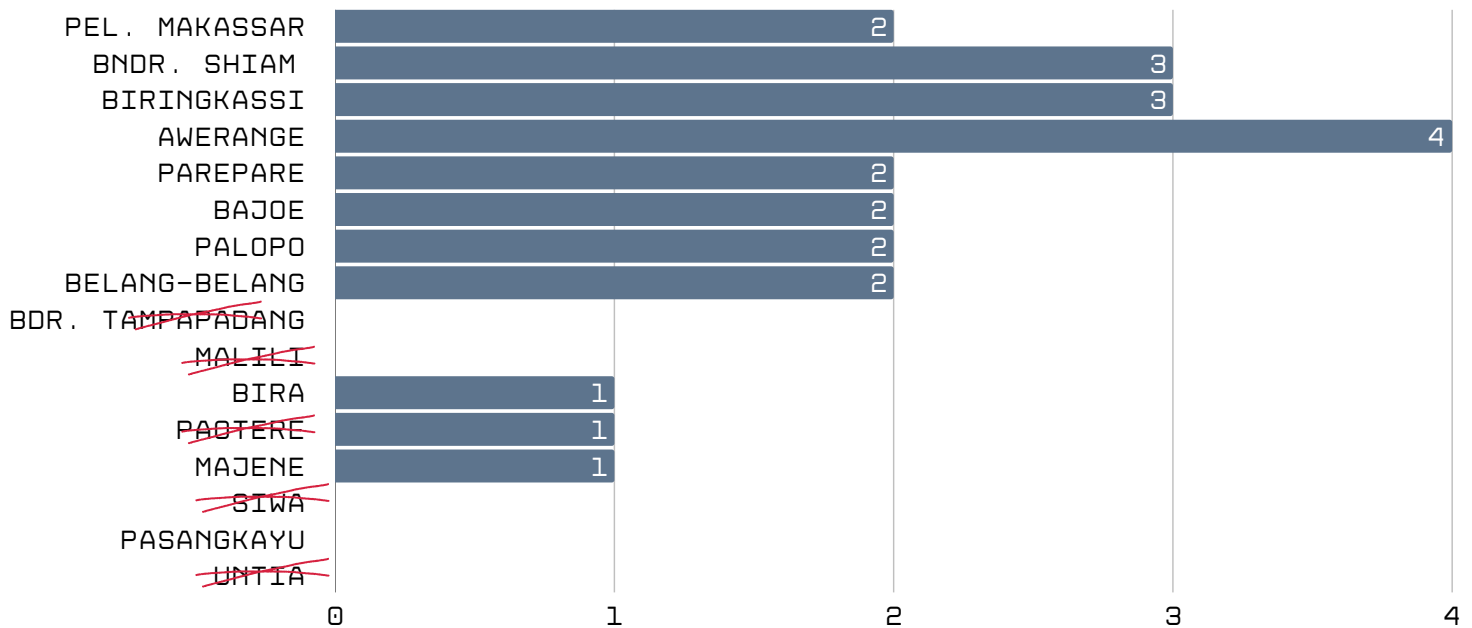
WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH
MELAKUKAN SURVEY TIKUS DAN PINJAL DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Awerange (4 kali) dan Biringkassi (3 kali) menempati urutan tertinggi → menunjukkan intensitas tinggi pengawasan karena potensi risiko sanitasi yang besar di titik masuk keluar manusia dan barang.
- Lokasi seperti Pelabuhan Makassar, Bandara Shiam, Parepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang, Bira, Pasangkayu, Majene bervariasi antara 1-2 kali → pengawasan tetap berjalan namun bisa ditingkatkan berdasarkan risiko lokal.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Bandara Tampapadang, Malili, Siwa, Paotere, untia tercoret → belum dilakukan pengawasan.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

69%
10 dari 16 lokasi



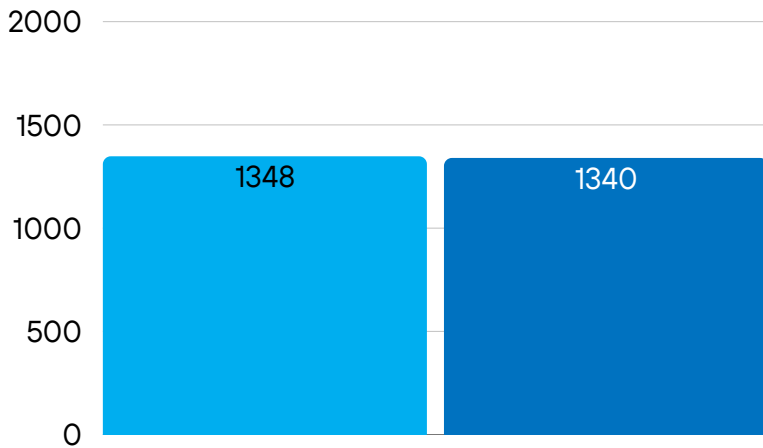
**WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH
MELAKUKAN PENGAWASAN SANITASI TFU DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA**

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38
(14 - 20 September 2025)

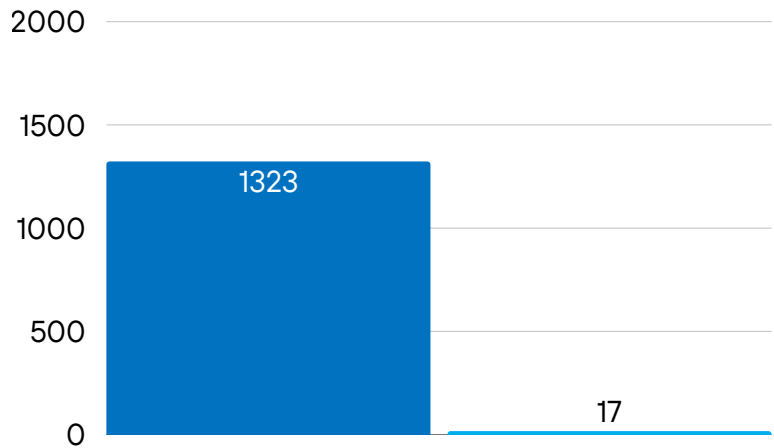
DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 38

Manifest Diperiksa



DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 38

Dokumen Valid Dokumen tidak Valid



Distribusi Pengawasan ICV:

Dari total 1.348 orang yang tercatat dalam manifest, terdapat 1.340 orang yang berhasil diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang yang masuk telah melalui pemeriksaan,

- Validitas Dokumen Dari hasil pemeriksaan, 1.323 orang (95%) memiliki dokumen valid, sementara terdapat 17 orang (1.12%) dengan dokumen tidak valid. hal ini dikarenakan masa vaksinasi belum cukup 10 hari. Angka ini relatif kecil namun tetap penting diperhatikan, karena dokumen tidak valid bisa menandakan adanya potensi risiko kesehatan, administrasi, maupun kepatuhan terhadap aturan karantina.
- Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan penumpang cukup tinggi karena mayoritas memiliki dokumen valid. Namun, adanya gap antara jumlah manifest dengan yang diperiksa, serta ditemukannya dokumen tidak valid, menunjukkan perlunya penguatan sosialisasi yang berkesinambungan.
- Pengawasan ICV kedepannya akan dilaksanakan secara digital, sehingga travel umrah tidak perlu lagi datang ke BBKK Makassar bila ingin validasi dokumen EICV; tetapi untuk validasi dokumen buku ICV masih harus dilakukan manual karena ada pembubuhan cap. dan pada pekan ke 37 telah dilakukan sosialisasi internal terkait pelaksanaan pengawasan ICV secara digital kepada kerabat kerja BBKK Makassar yang terlibat dalam pengawasan ICV.



KESIMPULAN



Penerapan All Indonesia per 1 Oktober 2025 akan diterapkan diseluruh pelabuhan dan bandara di seluruh Indonesia.



Periode pengamatan minggu ke-1 hingga minggu ke-38 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 209 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas. Hasil menunjukkan bahwa tingkat positivity rate keseluruhan mencapai 32,5 %, yang terdiri dari: Flu (Influenza): 65 kasus positif (positivity rate 31,1 %) Covid-19 : 1 kasus (positif rate : 1,4%) Koinfeksi Flu dan COVID-19: Tidak ditemukan



Pengawasan PPLN dan PPDN melalui alat angkut udara perlu ditingkatkan di pintu masuk khususnya pada penyakit malaria yang sedang merebak KLB di Kabupaten Parigi Propinsi Sulawesi Tengah.



Pemeriksaan sampel makanan/minuman berjalan konsisten sebagai upaya pencegahan KLB berbasis pangan. Kepadatan lalat ≥ 2 ekor biasanya menandakan potensi penyebaran penyakit tinggi, terutama di area dengan aktivitas manusia padat dan sanitasi buruk. 15 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk Aedes Aegypti setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan Abatesasi.



Komunikasi risiko (notifikasi pintu masuk-wilayah tujuan) sudah berjalan dan menjadi faktor kunci pencegahan penyebaran penyakit. Data SSHP yang ditarik melalui aplikasi All Indonesia seperti; riwayat kontak dan asal dari daerah terjangkit paling banyak juga terdeteksi di Bandara Sultan Hasanuddin (UPG) dan Pelabuhan Makassar, menandakan perlunya penguatan skrining dan protokol mitigasi di dua titik tersebut. Minggu ke-38 terdapat 3 dokumen dan ditemukan 4 kasus yaitu 2 kasus malaria, 1 kasus Covid-19, dan 1 kasus Flu A.



Sosialisasi validasi EICV digital akan dilakukan pekan ke 38 sehingga masyarakat / pengguna jasa lebih dimudahkan tidak perlu hadir langsung. sosialisasi kepada para agen perjalanan

REKOMENDASI



Tingkatkan pelayanan All indonesia, dan kerjasama lintas sektor/ lintas program



Meningkatkan kewaspadaan dini di pintu masuk terhadap pelaku perjalanan domestik terkait kejadian KLB malaria di Kabupaten Parigi, Sulawesi Tengah.

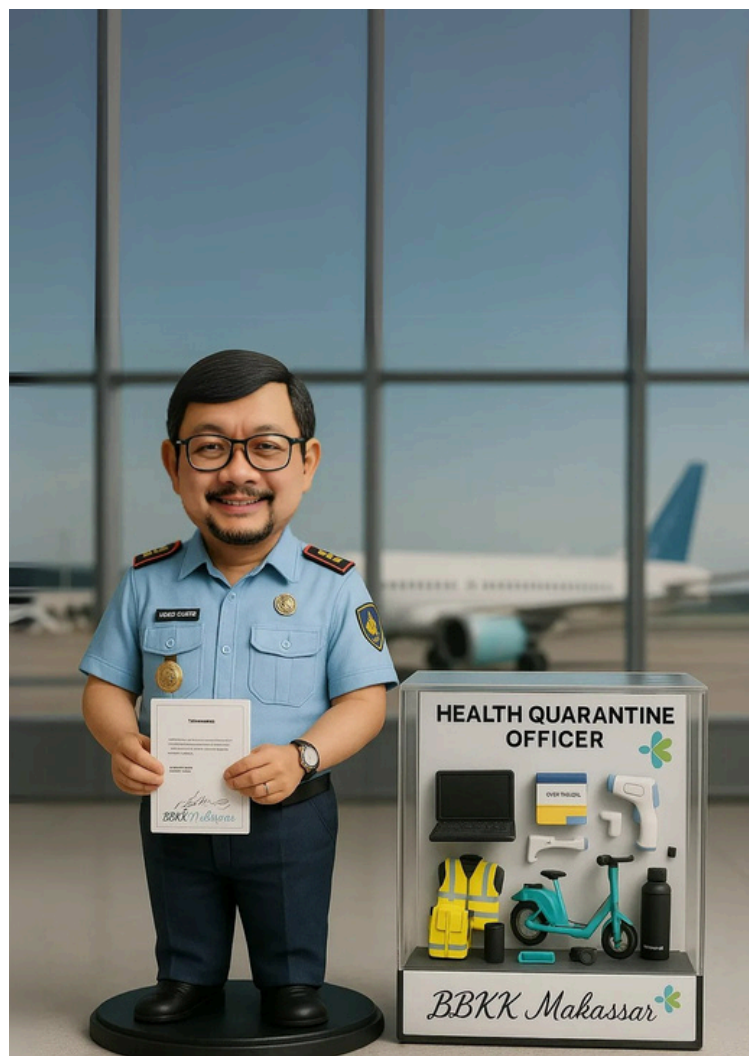
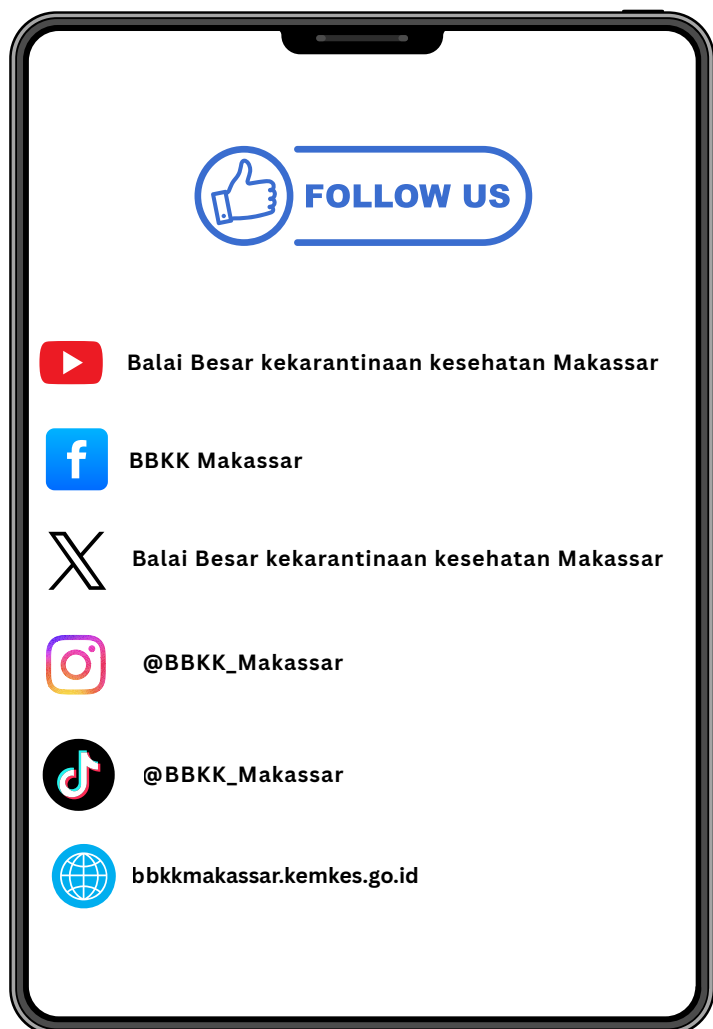


Kolaborasi Lintas Sektor: libatkan imigrasi, pelabuhan, bandara, dan dinas kesehatan daerah dalam pengawasan terpadu. Peningkatan sistem verifikasi digital dan integrasi data vaksinasi internasional dan penindakan tegas terhadap sindikat pemalsuan dokumen. perlu peningkatan sosialisasi masif ke masyarakat terkait bahaya menggunakan ICV palsu/ tidak divaksinasi



Dokumentasi Kegiatan Minggu Ke-38 BBKK MAKASSAR







Kemenkes

BBKK Makassar

